

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kerusakan lingkungan semakin hari semakin serius. Bukan hanya menjadi masalah nasional, tetapi sudah menjadi masalah global. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan risiko terjadinya bencana alam. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan alam yaitu peristiwa alam dan akibat dari ulah manusia. Dalam skala kecil, di kehidupan sehari-hari banyak sekali dijumpai masalah lingkungan di sekitar kita. Dikutip dari situs Kompas, manusia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengakibatkan beberapa bencana seperti kebakaran hutan, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Yang paling nyata ialah masalah pencemaran sungai dengan membuang limbah pabrik dan sampah sembarangan.² Bencana tersebut bisa saja terjadi karena campur tangan manusia yang mendorong terjadinya bencana tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan, pencemaran udara, air, pertambangan, membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya sudah dilakukan untuk menyelamatkan kelestarian lingkungan, baik melalui penyadaran kepada

² Kompas Cyber Media, "Contoh Kerusakan Lingkungan Akibat Ulah Manusia," KOMPAS.com, 7 Desember 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/17/143054269/contoh-kerusakan-lingkungan-akibat-ulah-manusia>.

masyarakat, pembuatan peraturan, dan lain sebagainya. Salah satunya cara yang efektif untuk menanamkan atau mengedukasi masyarakat yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam sebuah kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat belajar bagaimana untuk hidup dengan baik. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang lumrah dalam kehidupan, karena di mana pun dan kapan pun terdapat sebuah proses pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Pendidikan merupakan proses yang melibatkan hubungan antar manusia oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri.³

Menurut Richey yang dikutip oleh Muhammad Anwar, Istilah pendidikan berkaitan dengan fungsi yang luas untuk melestarikan dan meningkatkan kehidupan masyarakat, terutama mengenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat.⁴

Lengeveld memberikan pengertian bahwa Pendidikan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi, melindungi, dan mendukung tumbuh kembang seorang siswa atau dengan kata lain membantu anak didik untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam kehidupannya sendiri, tanpa bantuan orang lain.⁵ Dari pengertian tersebut bimbingan, pengaruh, dan perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakikat dan martabat manusia dengan tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan dan

³ Muhammad Hasan dkk., *Landasan Pendidikan* (Sukoharjo: Penerbit Tahta Media Group, 2021), 1-2.

⁴ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 124.

⁵ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011), 1.

kemandirian hidup peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam aspek, seperti aspek intelektual, spiritual, dan sosial.⁶

Salah satu fokus utama dalam pendidikan di Indonesia adalah karakter. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada.⁷ Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.⁸

Fadlillah berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan agar seseorang memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas, dan keberagaman yang telah berlaku. Begitu pun Kurniawan dalam bukunya berpendapat bahwasanya pendidikan karakter

⁶ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 172, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

⁷ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 466.

⁸ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015): 91.

adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan lingkungan keluarga.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha bimbingan atau didikan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar manusia berperilaku sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat itu sendiri maupun di dalam lingkungan keluarga.⁹

Pemerintah membuat kebijakan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata. Program adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam upaya pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan melalui pendidikan. program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁰

⁹ Azyana Alda Sirait dkk., "Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 02 (2021): 350–51.

¹⁰ Nurjannah, Indah Kusuma Pradini, dan Bedjo Sujanto, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang," *JGG- Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 124.

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat ditularkan/berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.¹¹

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dalam menjalankan proses pendidikan, kurikulum sebagai sentral dalam suatu pendidikan agar mampu mencapai tujuan dari pendidikan. Kurikulum juga berisi deskripsi mengenai visi, misi dan tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi basis dan penopang pendidikan yang arah dan tujuannya berubah selaras dengan dinamika perubahan sosial yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kurikulum harus mengikuti jalannya pendidikan yang dinamis dalam menyikapi perubahan sehingga bersifat fleksibel dan futuristik.¹²

¹¹ Ummi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 71–72.

¹² Irma Agustiana dan Gilang Hasbi Asshidiqi, "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 29.

Kurikulum selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum adalah kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan secara umum merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Penambahan indikator tersebut terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berupa dokumen tertulis yang nantinya sebagai acuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran dan dikembangkan secara kreatif dan inovatif oleh tenaga pendidik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah atau madrasah serta memanfaatkan lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan sekolah yang berbudaya lingkungan.¹³

MAN 1 Nganjuk merupakan salah satu madrasah di kabupaten Nganjuk yang menerapkan program adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Nganjuk mulai dilaksanakan pada tahun 2014. Dari 8 tahun pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Nganjuk sudah banyak menorehkan prestasi, seperti penghargaan adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2014, tingkat provinsi pada tahun 2014, dan tingkat nasional pada tahun 2016.

¹³ Ela Nurhayati, "Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya)," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 4.

Semenjak diterapkannya program adiwiyata di MAN 1 Nganjuk, madrasah berhasil untuk mengubah karakter dari peserta didik yang sebelumnya kurang perhatian terhadap kelestarian lingkungan dan sekarang memiliki perhatian lebih terhadap kelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari kebersihan madrasah, pengurangan penggunaan sampah plastik, pengolahan sampah organik, mendaur ulang sampah atau barang bekas, dan lain-lain. Dengan program adiwiyata ini, kurikulum yang digunakan di MAN 1 Nganjuk juga kurikulum berbasis lingkungan.

Dari yang sudah dijelaskan di atas, menarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Man 1 Nganjuk)”.

B. Fokus penelitian

1. Apa Problematika penerapan kurikulum berbasis lingkungan di MAN 1 Nganjuk?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problematika penerapan kurikulum berbasis lingkungan di MAN 1 Nganjuk?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Problematika penerapan kurikulum berbasis lingkungan di MAN 1 Nganjuk.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problematika penerapan kurikulum berbasis lingkungan di MAN 1 Nganjuk.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan mengenai Problematika yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah. Dan saya berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan evaluasi bahwasanya terdapat Problematika yang dihadapi ketika penerapan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah.

b. Bagi sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai proses pelaksanaan program adiwiyata serta sebagai bahan evaluasi masukan program tersebut.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Problematika yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan.

E. Penelitian terdahulu

Penelitian yang pertama dari Novianti Tri Rahmasari yang berjudul “Peranan Sekolah Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Siswa Kelas III Di SDN Made 3 Lamongan”. Penelitian ini

membahas mengenai peran dari sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan lingkungan hidup yaitu program adiwiyata. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada kurikulum berbasis lingkungannya.¹⁴

Penelitian yang kedua dari Dheo Rimbano dan Mutiara Rahma yang berjudul “Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini membahas mengenai kebijakan kurikulum berbasis lingkungan pada program adiwiyata di jenjang pendidikan SMA. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum berbasis lingkungan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada kebijakan kurikulum berbasis lingkungan dan penelitian ini lebih berfokus pada Problematika penerapan kurikulum berbasis lingkungan.¹⁵

Penelitian yang ketiga dari Kasiono yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi dan Strategi dalam Mengatasinya”. Penelitian tersebut membahas mengenai Problematika dalam penerapan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai

¹⁴ Novianti Tri Rahmasari, “Peranan sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli siswa pada lingkungan siswa Kelas III di SDN Made 3 Lamongan” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

¹⁵ Dheo Rimbano dan Mutiara Rahma, “Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 24, no. 3 (2019): 274-87.

Problematika dalam menerapkan sebuah kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kurikulum berbasis lingkungan.¹⁶

Penelitian yang keempat dari Didit Haryadi dan Hendro Widodo dengan judul “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan *Practical Life*”. Penelitian membahas mengenai pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup adiwiyata. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum yang fokus pada pendidikan lingkungan hidup. Untuk perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan kurikulumnya. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada problem yang di alami dalam penerapannya.¹⁷

Penelitian kelima dan yang terakhir dari Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, dan Nurjannah yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”. Penelitian ini membahas bagaimana program adiwiyata dalam meningkatkan sebuah mutu dalam pendidikan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sekolah adiwiyata. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut mengambil fokus pada implementasi program adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini lebih

¹⁶ Kasiono Kasiono, “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Di SD Ypmm Tebingtinggi Dan Strategi Dalam Mengatasinya,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 46–61.

¹⁷ Didit Haryadi dan Hendro Widodo, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 195–210.

berfokus pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan pada sekolah adiwiyata.¹⁸

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--------------------------------|---|---|---|
| 1. | Novianti Tri Rahmasari | Peranan Sekolah Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Siswa Kelas III Di SDN Made 3 Lamongan | Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan lingkungan hidup yaitu program adiwiyata | Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada kurikulum berbasis lingkungannya. |
| 2. | Dheo Rimbano dan Mutiara Rahma | Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program | Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas | Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada |

¹⁸ Nurjannah, Pradini, dan Sujanto, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang."

| | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|---|
| | | Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas | mengenai kurikulum berbasis lingkungan. | kebijakan kurikulum berbasis lingkungan dan penelitian ini lebih berfokus pada Problematika penerapan kurikulum berbasis lingkungan. |
| 3. | Kasiono | Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi dan Strategi dalam Mengatasinya. | Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Problematika dalam menerapkan sebuah kurikulum. | Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kurikulum berbasis lingkungan. |
| 4. | Didit Haryadi dan Hendro Widodo | Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk | Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum yang | Untuk Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | Meningkatkan Kemampuan <i>Practical Life</i> | fokus pada pendidikan lingkungan hidup. | kurikulumnya. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada problem yang di alami dalam penerapannya. |
| 5. | Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, dan Nurjannah | Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang | Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sekolah adiwiyata. | Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut mengambil fokus pada implementasi program adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan pada sekolah adiwiyata. |

F. Definisi istilah

1. Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran di kalangan warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup.